

Peningkatan Kompetensi Pembuatan Laporan SPT Masa Pajak Pertambahan Nilai Secara Digital Bagi Guru SMK yang Tergabung dalam MGMP Akuntansi Kota Semarang.

Resi Yudaningsih,
Suryani Sri Lestari,
Siti Hasanah,
Iwan Budiono
Mustika Widowati,
Siti Mutmainah,
Saniman Widodo,
Mella Katrina Sari,
Kenneth Pinandhito.

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang

ABSTRAK: Penggunaan e-SPT PPN diharapkan mampu memudahkan Wajib Pajak dalam melaporkan besarnya kewajiban pajak yang dibayarkan. Perkembangan ilmu perpajakan berdampak pula pada kurikulum pembelajaran di sekolah sekolah termasuk di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Semarang. Hal ini menjadi tantangan bagi SMK untuk mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh sebab itu, para guru pengajar harus memiliki kompetensi yang memadai untuk mampu mentransformasikan ilmu perpajakan kepada peserta didik. Melalui pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Polines, peningkatan kompetensi pembuatan Laporan SPT Masa Pajak Pertambahan Nilai Secara Digital dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama MGMP Akuntansi Kota Semarang. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahap, langkah yang pertama mengadakan diskusi tim pengabdian dengan pihak guru-guru tergabung dalam MGMP Akuntansi di Kota Semarang tentang materi-materi yang akan disajikan, kemudian dilanjutkan dengan kesepakatan dalam menentukan waktu dan tempat pelaksanaan peningkatan kompetensi. Selanjutnya diadakan penyusunan modul peningkatan kompetensi Pembuatan Laporan SPT Masa Pajak Pertambahan Nilai Secara Digital. Hasil dari pengabdian tersebut, guru-guru memiliki pemahaman dan keterampilan dalam pembuatan laporan SPT Masa PPN serta memiliki Bank Materi terkait perpajakan, sehingga para guru memiliki bekal yang memadai untuk menyampaikan ilmu mereka kepada peserta didik.

Kata kunci: pajak, SPT, pengabdian, SMK, vokasi.

Abstract: The use of e-SPT VAT is expected to make it easier for taxpayers to report the amount of tax obligations paid. The development of tax science also impacts the curriculum in schools, including Vocational High Schools (SMK) in Semarang City. This poses a challenge for vocational schools to produce graduates with qualifications that meet the needs of the job market. Therefore, the teaching teachers must possess adequate competence to be able to transform tax knowledge to the students. Through the community service conducted by the Polines Community Service Team, the enhancement of competence in creating Digital VAT Period Tax Return Reports was carried out in collaboration with the Semarang City Accounting MGMP. This activity was conducted in several stages, the first step being a discussion between the service team and the teachers involved in the Semarang City Accounting MGMP about the materials to be presented, followed by an agreement on the time and place for the competence enhancement implementation. Next, the preparation of a module to enhance competency in the Digital Preparation of Value Added Tax Periodic Tax Return

Reporting will be conducted. The result of the service is that the teachers have an understanding and skills in preparing VAT Period Tax Returns (SPT Masa PPN) and have a Tax Material Bank, so the teachers are well-equipped to impart their knowledge to the students

Keywords: tax, SPT, community service, vocational school, vocational.

PENDAHULUAN

Memberikan acuan/konteks permasalahan yang ditemukan dalam program pengabdian masyarakat. Permasalahan dan materi program mencakup permasalahan ekonomi, sosial, keuangan dan bisnis. Uraikan latar belakang permasalahan yang dihadapi mitra dan rumusan masalah yang dihadapi dan tujuan program. Tulisan 15-20% panjang artikel, tanpa sub judul, spasi satu (huruf "Century" 10 font, alinea baru dimulai pada ketukan keenam pada batas tepi kiri, sub judul 11 font. Antar alenia tidak diberi tambahan spasi).

SMK sebagai lembaga pendidikan vokasi, dalam menjalankan kegiatan jasa pendidikan maupun pengembangan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan-keunggulan harus berbasis pada standart mutu. Para siswa sebagai calon penggerak dunia industri yang sedang menuntut ilmu di sekolah sesungguhnya mengharapkan hasil dari pembelajaran di kelas dan laboratorium yang memiliki nilai ganda yaitu ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang mampu bersaing dipasar global. Salah satu ilmu pengetahuan tersebut adalah ilmu perpajakan yang bersifat dinamis, selalu up-date sesuai dengan peraturan dan ketentuan terbaru.

Kenyataan yang ada pada dewasa ini menunjukkan mutu lulusan SMK tidak selalu dapat diterima dan mampu untuk bekerja sebagaimana yang diharapkan dunia kerja, karena kurangnya keterampilan dalam hal perpajakan. Dalam rangka pencapaian tujuan ideal tersebut, maka para guru harus senantiasa meningkatkan kompetensi mereka dalam hal perpajakan. Apabila guru pengampu mata pelajaran telah menguasai materi perpajakan, baik dari segi teori hingga praktik, maka muatan materi yang disampaikan akan lebih berbobot dan mengarah pada perbaikan kualitas lulusan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diadakanlah kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk peningkatan kompetensi untuk guru pengampu mata pelajaran perpajakan. Melalui peningkatan kompetensi ini, diharapkan guru-guru yang tergabung dalam MGMP Akuntansi di Kota Semarang dapat mempersiapkan peserta didiknya. Tidak hanya pemahaman secara teoritis dan manual untuk menghitung PPN tetapi mampu juga dalam membuat laporan secara digital melalui aplikasi SPT Masa Pajak Pertambahan Nilai.

Manfaat yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: Bagi guru SMK yang tergabung dalam MGMP Akuntansi di Kota Semarang dapat mempersiapkan peserta didiknya untuk memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam pembuatan laporan SPT Masa Pajak Pertambahan Nilai secara digital. Manfaat kedua bagi peserta didik SMK di Kota Semarang dapat memperoleh gambaran tentang bagaimana membuat laporan SPT Masa Pajak Pertambahan Nilai secara digital. Manfaat ketiga yaitu sebagai bentuk kerjasama antara Perguruan Tinggi Politeknik Negeri Semarang dengan Masyarakat dalam mewujudkan salah satu bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi.

METODE

Secara garis besar metode yang digunakan dalam implementasi kegiatan pengabdian ini meliputi: diskusi dan praktik kerja.

Pada kegiatan pertama terdapat dua tahapan yang dilaksanakan. Adapun tahapan pertama adalah pelaksanaan diskusi antara tim pengabdian dan tim mgmp tentang materi-materi yang akan disajikan dan yang dibutuhkan. Setelah terjadi kesepakatan antara tim dan guru SMK yang tergabung dalam MGMP

akuntansi Kota Semarang, langkah selanjutnya adalah penyusunan modul pelatihan dan bank materi.

Pada kegiatan kedua terdapat dua tahapan kegiatan. Tahapan kegiatan yang pertama adalah penjelasan dari pihak praktisi terkait materi pengabdian masyarakat. Tahapan selanjutnya adalah praktik pembuatan laporan SPT Masa PPN secara digital.

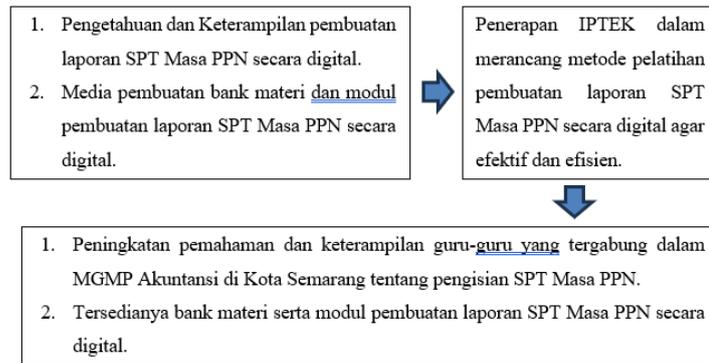
Sesi terakhir pada pengabdian adalah evaluasi kegiatan pengabdian. Kegiatan evaluasi dilakukan guna untuk memahami tingkat pemahaman peserta pelatihan terkait dengan materi dan praktik yang telah diajarkan. Adapun metode evaluasi yang digunakan adalah dengan menggunakan metode observasi pada lembar kerja dan dengan penerapan pre-test dan post test.

PEMBAHASAN

Setiap lulusan SMK Akuntansi diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan teknis terkait akuntansi dan perpajakan, tidak terkecuali lulusan SMK Akuntansi di Kota Semarang. Agar mampu bersaing di dunia kerja, para lulusan ini harus berupaya untuk memenuhi kebutuhan dunia industri. Lulusan SMK harus selalu melakukan pembaharuan (*update*) pengetahuan terkait dengan isu terkini yang relevan dengan dunia industri, seperti pada topik perpajakan. Perpajakan adalah salah satu bidang yang bersifat sangat dinamis. Peralihan metode pengisian SPT dari manual menjadi digital ini menjadi tantangan tersendiri bagi para guru, untuk mampu mengajarkan materi dan keterampilan tersebut kepada peserta didik mereka. Untuk menjawab tantangan tersebut, Tim Pengabdian Jurusan Akuntansi Polines melakukan pengabdian masyarakat dalam bentuk melakukan pelatihan pembuatan laporan SPT Masa Pajak

Pertambahan Nilai secara digital.

Bekerjasama dengan MGMP Akuntansi di Kota Semarang, tim pengabdian melakukan beberapa tahapan kegiatan dalam implementasi program pengabdian. Tahap pertama Tim Pengabdian Polines melakukan jajak pendapat dengan Tim MGMP Akuntansi Kota Semarang, untuk melakukan identifikasi permasalahan. Data yang diperoleh dari Tim MGMP adalah pemahaman guru-guru SMK Akuntansi terkait pembuatan laporan SPT Masa Pajak Pertambahan Nilai secara digital belum optimal. Tim MGMP merasa perlu adanya pelatihan terkait pembuatan laporan SPT Masa PPN secara digital. Tim MGMP membutuhkan pelatih atau narasumber yang kompeten untuk memberikan pemahaman kepada guru-guru SMK. Hasil diskusi tersebut mengarah kepada pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang dengan peserta pelatihan adalah guru-guru SMK yang tergabung di MGMP Akuntansi Kota Semarang.



Gambar1. Kerangka Transfer Ipteks

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Jurusan Akuntansi Polines dan sebagai narasumber adalah Resi Yudhaningsih seorang praktisi di bidang perpajakan dengan peserta pelatihan adalah guru-guru SMK yang tergabung dalam MGMP Akuntansi di Kota Semarang di lakukan di gedung kuliah terpadu Dr. Ignatius Darmoyo ruang 303 dan diikuti sebanyak 25 peserta. Pada tanggal 19 Agustus 2024

Semua peserta mengikuti pelatihan mulai dari awal pembukaan, paparan materi tentang pembuatan pembuatan laporan SPT Masa PPN secara digital, dilanjutkan dengan pendampingan praktik pembuatan laporan SPT Masa PPN secara digital. Semua peserta mengikuti rangkaian pelatihan secara menyeluruh dan berpartisipasi aktif dalam pelatihan tersebut.

Hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dari dua aspek. Aspek nilai hubungan kelembagaan antara Polines dengan Tim MGMP Akuntansi Kota Semarang dan dari aspek nilai tambah untuk peserta. Adanya kegiatan pelaksanaan ini semakin menunjukkan kontribusi Polines terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di dalam masyarakat.

Adapun hasil dari aspek nilai tambah untuk peserta dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Seluruh peserta pelatihan memperoleh nilai tambah pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Seluruh peserta memiliki intensi untuk mengajarkan pembuatan laporan SPT Masa PPN kepada murid-murid yang mereka ajar.
- 3) Seluruh peserta memiliki bank materi dan modul pembuatan laporan SPT Masa PPN, sehingga memiliki bahan material

yang bisa digunakan untuk melakukan pembelajaran pada pelaksanaan tugas dan fungsi mereka.

SIMPULAN

Tantangan SMK sebagai lembaga pendidikan vokasi, dalam menjalankan kegiatan jasa pendidikan maupun pengembangan sumber daya manusia yang memiliki keunggulan-keunggulan harus berbasis pada standart mutu terus mengalami peningkatan.

Ilmu perpajakan yang bersifat dinamis, harus selalu diperbarui (update) sesuai dengan peraturan dan ketentuan terbaru. Hal ini menjadi tantangan sendiri bagi guru pengampu mata pelajaran. Oleh sebab itu, kompetensi yang memadai harus dimiliki oleh guru pengampu.

Berkolaborasi dengan MGMP Akuntansi Kota Semarang, Tim Pengabdian Masyarakat Jurusan Akuntansi Polines menggelar pelatihan pembuatan laporan SPT PPN secara digital. Hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dari dua aspek. Aspek nilai hubungan kelembagaan antara Polines dengan Tim MGMP Akuntansi Kota Semarang dan dari aspek nilai tambah untuk peserta.

Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang akan datang, diharapkan mampu menambah scope materi pengabdian. Tidak hanya terbatas pada pengisian SPT Masa PPN, namun juga untuk SPT yang lain seperti SPT Orang Pribadi, Badan, dan yang lainnya. Selain itu, untuk area tidak hanya terbatas pada Kota Semarang, namun juga daerah-daerah Kabupaten di sekitar Semarang.

UCAPAN TERIMA KASIH

P3M Politeknik Negeri Semarang yang telah memfasilitasi

terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Wirawan B. Ilyas dan Rudy Suhartono, (2007), Pajak Pertambahan Nilai, Penerbit FEUI, Jakarta

REFERENSI

- Dirjen Pajak, Undang-Undang No.16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Perpajakan.
- Dirjen Pajak, Undang-Undang No.42 Tahun 2009 tentang Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa.
- Direktorat Jendral Pajak. 2014. KEP-136/PJ/2014 Tentang Penetapan Pengusaha Kena Pajak Yang Diwajibkan Membuat Faktur Pajak Berbentuk Elektronik.
- Direktorat Jendral Pajak. 2017. PER-26/PJ/2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Direktur Jendral Pajak Nomor PER-16/PJ/2014 Tentang Cara Pembuatan Dan Pelaporan Faktur Pajak Berbentuk Elektronik
- Fitriya. (2022, April 5). Update eFaktur 3.2 PPN 11% dan Perubahan di e-Faktur Terbaru. Diambil kembali dari Berita Regulasi: <https://klikpajak.id/blog/efaktur>
- Rahayu, P. (2019). Perpajakan : Disesuaikan dengan Peraturan Perpajakan terbaru. (J. Susyanti, Ed.) (Vol. 17 x 24 cm). Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Resmi, S. (2014). Perpajakan:Teori dan Kasus. salemba empat.
- Mardiasmo, P. d. (2019). Perpajakan Edisi 2019 (D. Arum (ed.); Edisi 2019). Andi. Indonesia.
- Untung Sukardji, (2008), Pemungut Pajak Pertambahan Nilai, Edisi Pertama, Rajawali Pers, Jakarta.

